BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai-nilai pada peserta didik dapat diilakukan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Ligkungan keluarga merupakan lingkungan primer tempat peserta didik memperoleh pendidikan baik pada aspek pengetahuan maupun nilai-nilai. Sedangkan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik untuk mendapatkan berbagai pengalaman dan pendidikan baik untuk peningkatan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan keluarganya ataupun yang tidak diperolehnya di lingkungan keluarga. Di sekolah, peserta didik tidak hanya diberikan pendidikan dalam aspek pengetahuan saja akan tetapi dari aspek sikap dan keterampilan. Dalam bidang sikap, maka di sekolah peserta didik juga akan diberikan oleh guru nilai yang dapat membentuk karakter pada diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dilakukan dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang juga menanamkan nilai karakter pada peserta didik adalah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang bertujuan mengajarkan tentang kejadian masa lampau agar peserta didik mampu mengetahui, menghargai, dan menghormati apa yang telah terjadi dimasa lalu. Dengan mengatahui kejadian masa lalu tersebut maka peserta didik dapat memutuskan apa yangakan dilakukannya di masa mendatang. Berdasarkan tujuan tersebut maka dalam konsep pembelajaran sejarah, penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan menghargai dan menghormati para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan. Dalam pembelajaran sejarah, nilai karakter juga dapat ditanamkan dengan meneladani berbagai tokoh maupun publik figur yang dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik. (Susanto, 2014:7).

Penyelenggaraan pendidikan baik ditingkat pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, pembelajaran sejarah juga mengandung berbagai nilai-nilai moral, kearifan, dan nilai sosial yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran untuk menanamkan sikap dan kepribadian peserta didik. (Aman, 2011:13). Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya pendidikan yang bertujua untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pembelajaran di

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

lingkungan sekolah tidak hanya tertuju pada kecerdasan pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, melainkan melalui proses pembelajaran dapat juga diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai hal dan berbagai metode. Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sejarah dapat dikaitkan dengan bagiamana peserta didik dapat mencintai dan menghargai para pejuang bangsa (Hasan, 2012: 81).

Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses hubungan antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik dengan sumber-sumber belajar sejarah, dimana dalam proses pembelajaran tersebut akan menghasilkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan arah, tujuan, dan pencapaian keberhasilan dalam pendidikan. Pembelajaran sejarah dapat memberikan suatu kajian dan keilmuan kepada peserta didik terkait dengan kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa terjadi peristiwa dan apa hubungannya dan bagaimana sebaiknya peserta didik menghadapi dampak dari kejadian atau peristiwa dimasa lampau dengan kejadian yang terjadi di masa kini.

Dalam pembelajaran sejarah, peserta didik diberikan materi-materi yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik serta dapat membentuk nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pemilihan materi dalam membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai karakter sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini karena dalam pembelajaran sejarah, peserta didik harus memiliki ketertarikan terhadap objek yang dipelajari sehingga apapun yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Hasan, 2012:88).

Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam pendidikan. Nilai karakter akan mampu untuk mengendalikan sifat-sifat negatif yang ada dalam diri peserta didik. Nilai karakter dapat membentuk perilaku-perilaku dan tindakan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam kehidupannya. Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia semakin canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini tentunya berkaitan dengan dunia pendidikan. Proses pendidikan yang ada di Indonesia maupun negara-negara lain di dunia, telah menghasilkan banyak para pencipta teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi ini jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai karakter maka

dapat menimbulkan dampak negatif seperti menurunnya nilai-nilai moral peserta didik, nilai sosial, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila.

Pendidikan sebagai suatu tempat untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan moral peserta didik maka pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan dan memupuk nilai karakter peserta didik. Namun dalam kenyataannya di lapangan, pembelajatan sejarah di SMA masih banyak yang hanya terfokus pada aspek pengetahuan pada materi saja, aspek afektif yang mencakup nilai karakter belum sepenuhnya dikaitkan dengan materi. Kebanyakan guru hanya mengulas biografi pada tokoh sejarah pada kulit luarnya saja sehingga dalam hal ini sangat disayangkan karena pada pembahasan biografi tokoh kepahlawanan banyak hikmah dan karakter yang dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi peserta didik dalam kaitannya dengan nilai karakter.

Dalam pembelajaran sejarah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai peserta didik salah satu cara yang dilakukan adalah dengan meneladani tokoh-tokoh pahlawan nasional. Pahlawan adalah publik figur yang umumnya memiliki karakter yang baik dan positif sehingga hal ini menarik untuk dibahas. Kehidupan dan keseharian para tokoh maupun publik figur sering dijadikan sebuah kajian menarik dalam sebuah cerita. Hal ini akan membuat peserta didik tertarik dan memperhatikan materi serta menjadikan sosok publik figur seperti idola.

Salah satu tokoh penting yang memiliki peran penting dalam sejarah adalah Ki Hajar Dewantara.Beliau adalah salah satu tokoh public figur pahlawan nasional yang sangat populer dalam bidang pendidikan. Karya-karya dan peninggalan dari Ki Hajar Dewantara telah banyak menginspirasi tokoh-tokoh pendidikan. Pada saat itu, Ki Hajar Dewantara adalah pahlawan yang berjuang dan peduli dengan pendidikan yang ada di Indoneisa pada masa itu. Sebagaimana diketahui bahwa pada sebelum Indonesia merdeka, Pendidikan di Indonesia sangat rendah. Perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia perlu dihargai. Ki Hajar Dewantara mendirikan perguruan Taman Siswa yang bertujuan untuk memperbaiki taraf pendidikan. Beliau bermaksud untuk memberikan keadilan bagi rakyat kecil untuk memperoleh pendidikan yang layak. Hal ini karena rakyat kecil juga merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang perlu untuk diperlakukan dengan baik, adil, dan sejahtera baik pada bidang pangan maupun pendidikan.

Menurut profil dan riwayat hidupnya, Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu keturunan dari Bangsawan bernama Suryaningrat. Ki Hajar Dewantara dilahirkan dan dibesarkan dilingkungan keraton Yogyakarta. Sebagai seorang bangsawan, maka keluarga Ki Hajar Dewantara sangat dihargai dan dihormati oleh rakyat. Hal ini juga tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga bangsawan adalah keluarga yang menjadi panutan dan contoh rakyat. Ayah Ki Hajar Dewantara adalah sosok yang religius, cerdas, dan peduli akan pendidikan anaknya. Semasa kecil Ki Hajr Dewantara diajarkan untuk memiliki jiwa religius dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Suryaningrat sebagai ayahnya memberikan tauladan bagi anaknya untuk selalu beribadah. Kemudian, dari aspek pendidikan, Ki Hajar Dewantara adalah sosok yang cerdas, rajin, dan pandai. Belia bersekolah di sekolah yang didirikan oleh pemerintah Belanda. Kemudian, setelah lulus dari sekolah dasar, Ki Hajar Dewantara mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Belanda untuk bersekolah di STOVIA yang tidak lain adalah sekolah kedokteran milik Belanda. Hal ini membuktikan bahwa Ki Hajar Dewantara adalah orang yang cerdas.

Setelah sekolah selama lima tahun, Ki Hajar Dewantara memutuskan untuk mengakhiri masapendidikannya di STOVIA karena beasiswanya dicabut olehPemerintah Belanda, dan keluarganya tidak sanggup lagi untuk membiayai sekolahnya. Setelah berhenti dari STOVIA kemudian, Ki Hajar Dewantara melanjutkan sekolahnya dalam bidang pendidikan dan berhasil lulus. Dari situlah Ki Hajar Dewantara menekuni bidang pendidikan untuk rakyat kecil.

Dari Kisah atau riwayat Ki Hajar Dewantara tersebut, maka dapat diambil suatu pelajaran terkait dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kehdupan Ki Hajar Dewantara. Nilai-nilai Karakter perlu untuk dikembangkan dalam diri peserta didik supaya peserta didik dapat mengendalikan dan mengatur tingkah laku yang ada pada dirinya. Dalam pembelajaran sejarah, Ki Hajar Dewantara adalah salah satu tokoh yang dapat dijadikan objek untuk penanaman nilai karakter pada peserta didik. Sebagian besar peserta didik pasti mengenal Ki Hajar Dewantara. Hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan peningkatan nilai karakter pada peserta didik. Penelitian yang dilakukan Lestari (2012) mengungkapkan nilai-nilai yang dapat diteladani seperti rajin, berani, demonstratif, semangat perjuangan yang selalu membara. Berdasarkan penelititian Aviyatmi (2016) persepsi siswa dalam memaknai sikap dan perilaku yang dapat diteladani dari tokoh sangat positif.Siswa mengenal

sosok pahlawan nasional sebagai seorang yaitu berani, pantang meyerah, rela berkorban, dan memiliki jiwa nasionalisme.

Dalam penelitian Siswanto (2013) siswa mampu mempersepsikan nilai-nilai sosok pahlawan yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, teladan bagi kaum, pantang menyerah dan tidak mudah putus asa.Kajian Aviyatmi dan Siswanto senada dengan hasil penelitian Chaerulsyah (2014) bahwa persepsi siswa terhadap keteladanan pahlawan nasional bersifat positif.Siswa mengenal sosok pahlawan nasional sebagai seorang yang berjuang dengan gigih dan rela berkorban tanpa pamrih serta bersikap jujur, anti korupsi dan berwibawa dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dan upaya menegakkan kedaulatan.

Berdasarakan penelitian di atas, maka urgensi dari penelitian ini adalah nilai karakter perlu untuk dimiliki oleh seseorang untuk mengendalikan tingkah lakunya. Untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan menganalisis nilai karakter pada tokoh pahlawan atau publik figur. Penelitian terkait dengan analisis nilai karakter pada tokoh Ki Hajar Dewantaar belum dilakukan secara rinci. Penelitian terdahulu yang sudah ada hanya sebatas menganalisis nilai karakternya saja dan belum meneliti keterkaitan karakter Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Sejarah di SMA. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai. “Analisis Nilai Karakter Tokoh Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Sejarah SMA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran sejarah di SMA sebagian besar hanya terfokus pada ranah kognitif
2. Pembahasan terkait biografi tokoh kepahlawanan masih terbatas pada kulit luarnya seperti sekilas biografi, kiprah, dan kontribusinya saja
3. Penelaahan nilai karakter tokoh kepahlawanan masih jarang dipakai oleh guru dalam menanamkan nilai karakter pada peserta didik
4. Penelitian terkait dengan analisis nilai karakter tokoh kepahlawanan masih jarang dilakukan oleh peneliti terdahulu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan terkait dengan nilai karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA bahwa dalam pembelajaran masih kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter sehingga pembelajaran masih terfokus pada aspek pengetahuan saja. Dari uraian masalah tersebut, maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Tokoh Ki Hajar Dewantara?
2. Bagaimana Nilai Karakter Tokoh Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Sejarah?
3. Bagaimana Keterkaitan Nilai Karakater Tokoh Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Sejarah?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **"**Analisis Nilai-nilai Karakter pada Biografi Tokoh Ki Hajar Dewantara dalam Pembelajaran Sejarah di SMA".

D. Tujuan Kajian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapaidalam penelitian ini adalahpenelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Biografi Tokoh Ki Hajar Dewantara
2. Untuk Menganalisis Nilai Karakter Tokoh Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Sejarah
3. Untuk Menganalisis Keterkaitan Nilai Karakater Tokoh Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Sejarah

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menyimpang dari kerangka yang telah ditetapkan dan tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi yakni suatu penelitian yang membahas konsep pendidikan yag berperan dalam praktik pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman

			yang mendalam terkait karakter pada tokoh Ki Hajar Dewantara.
2.	Objek Penelitian	:	Nilai-Nilai pendidikan karakter Tokoh Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Sejarah
3.	Subjek Penelitian	:	Buku-buku, literatur, dan sumber lain yang relevan.
4.	Tempat Penelitian	:	Dalam penelitian ini menggunakan studi deskriptif eksploratif teoriterkait Ki Hajar Dewantara yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro
5.	Waktu Penelitian	:	Tahun 2021-2022